

## Teknik dan media komunikasi kesehatan yang efektif dalam penyampaian informasi pencegahan dan vaksinasi COVID-19 pada remaja

Arif Nugroho Triutomo<sup>a,1\*</sup>, Hasan Basri Borut<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Prodi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia, Jalan Mangkuyudan MJIII/304, Yogyakarta 55143

<sup>1</sup>[arifnugrohtriutomo@poltekkesjogja.ac.id](mailto:arifnugrohtriutomo@poltekkesjogja.ac.id), <sup>2</sup>[hasanbasriborut@gmail.com](mailto:hasanbasriborut@gmail.com)

\*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : 2 September 2021 Revisi : 29 September 2021 Dipublikasikan : 30 September 2021</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pengabdian masyarakat; poster; remaja</p>	<p>Berdasarkan hasil survey menunjukkan golongan usia 17-30 tahun dalam melakukan protokol kesehatan mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun hanya 66,0%, berbeda dengan golongan usia 46-60 tahun dan &gt;60 tahun mencapai &gt; 80%. Golongan usia muda juga merupakan golongan lebih percaya diri tidak mungkin terinfeksi virus COVID-19 mencapai 20,2%, berbeda dengan golongan usia 31-45 tahun yang hanya 15,4% menyatakan sangat tidak mungkin terinfeksi virus COVID-19. Target luaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya dan bertambahnya pengetahuan remaja tentang cara pencegahannya dan vaksinasi COVID-19 serta dapat menyebarluaskan informasi tentang pencegahan dan vaksinasi COVID-19. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya remaja di Kemantren Mantrijeron adalah dengan metode sosialisasi tentang pengenalan media komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi Pencegahan dan Vaksinasi COVID-19 kepada remaja. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah Poster BERANI "Bersama Remaja Tangani Pandemi" untuk remaja di Kemantren Mantrijeron yang dapat digunakan untuk sosialisasi di masyarakat baik melalui media cetak maupun media sosial.</p>
<p><b>Keyword:</b> Community empowerment; flyer; adolescent</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>Based on the survey results, the 17-30 year age group in carrying out the health protocol of washing their hands for 20 seconds with soap was only 66.0%, in contrast to the 46-60 year age group and &gt; 60 years reaching &gt; 80%. The young age group is also a group that is more confident that it is unlikely to be infected with the COVID-19 virus, reaching 20.2%, in contrast to the 31-45 year old group, which only 15.4% stated that it was very unlikely to be infected with the COVID-19 virus. The output target of this community service program is to increase and increase adolescent knowledge about how to prevent and vaccinate COVID-19 and to be able to disseminate information about prevention and vaccination of COVID-19. The method used in community service activities, especially youth at the Mantrijeron Ministry is the socialization method regarding the introduction of effective communication media in delivering information on COVID-19 Prevention and Vaccination to adolescents. The result of this community service is the BERANI Poster "Bersama Remaja Tangani Pandemi" for youth at the Mantrijeron Ministry of Education which can be used for socialization in the community both through print media and social media.</i></p>

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



### Pendahuluan

Novel Corona Virus 2019 atau dikenal saat ini dengan sebutan COVID-19 terjadi pertama kalinya di Wuhan, China yang kemudian menjadi wabah khususnya di China kemudian menyebar luas menjadi pandemic di 186 negara di dunia.(1) Hal ini tak terkecuali dialami oleh Indonesia. Berdasarkan data Gugus Tugas COVID-19 pada tanggal 5 Juli 2020, dari 519.970 kasus dengan spesimen diperiksa didapat kasus konfirmasi sebanyak 64.958 yang 31.798

diantaranya dalam perawatan, 29.919 kasus sembuh dan 3.241 kasus meninggal. Peningkatan jumlah pasien tersebut juga terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data dari Posko Terpadu Penanganan COVID-19 DIY per Tanggal 08 Mei 2020 didapatkan data untuk Propinsi DIY yaitu 143 pasien terkonfirmasi positif COVID-19, 906 orang dengan status PDP (Pasien dalam Pengawasan), dan 5.275 orang berstatus Orang Dalam Pemantauan (ODP).

Novel Coronavirus (2019-n CoV) saat ini menjadi masalah yang sangat serius karena penyebarannya yang sangat mudah dari manusia ke manusia melalui droplet dari pasien yang terinfeksi virus COVID-19. Walaupun penyebaran virus ini berlangsung dengan sangat cepat, sebagian besar masyarakat masih menganggap ini adalah hal biasa dan bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan. Adanya pemikiran bahwa virus ini hanyalah virus yang mirip dengan influenza sehingga sebagian masyarakat menganggap remeh terhadap keberadaan COVID-19 ini. Penyebaran penyakit ini yang pada akhirnya memakan korban jiwa yang banyak, dapat terjadi salah satunya karena pola berpikir yang kurang tepat dalam menanggapi kondisi ini yang akhirnya bermuara pada perilaku pencegahan yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19, golongan muda merupakan golongan yang lebih sulit untuk menerapkan protokol kesehatan atau menerima gagasan kesehatan terkait COVID-19. Hasil survey menunjukkan golongan usia 17-30 tahun dalam hal melakukan protokol kesehatan mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun hanya 66,0% yang melakukannya, berbeda dengan golongan usia 46-60 tahun dan >60 tahun mencapai > 80% melakukannya. Golongan usia muda juga merupakan golongan yang lebih percaya diri bahwa tidak mungkin untuk terinfeksi virus COVID-19 mencapai 20,2%, berbeda dengan golongan usia 31-45 tahun yang hanya 15,4% menyatakan sangat tidak mungkin dan tidak mungkin terinfeksi virus COVID-19.

Komunikasi didefinisikan sebagai kegiatan pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan. Sedangkan komunikasi kesehatan merupakan pertukaran pesan, informasi, maupun gagasan tentang kesehatan. Komunikasi kesehatan merupakan salah satu bagian dari komunikasi persuasif karena tujuannya untuk mempengaruhi dan mengajak audiens. Dalam hal ini, komunikasi kesehatan menjadi strategi komunikasi untuk menginformasikan dan mempengaruhi pengetahuan dan sikap audiens terhadap kesehatan mereka.(2) Saat ini, semakin banyak kegiatan komunikasi kesehatan yang memanfaatkan teknologi digital, yang dapat dengan mudah menargetkan audiens, menyesuaikan pesan, dan melibatkan orang-orang dalam pertukaran interaktif dan berkelanjutan seputar kesehatan.

Tujuan dan manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan media alternatif kepada remaja yang ada di Kemantren Mantrijeron yang berisikan informasi seputar menghadapi pandemi COVID-19. Pemilihan media ini diharapkan mampu memaksimalkan informasi yang diterima oleh masyarakat Kemantren Mantrijeron tentang protokol Kesehatan dalam menghadapi wabah COVID-19 dan anjuran vaksin COVID-19. Poster ini nantinya akan disebarluaskan ke beberapa titik yang mudah diakses oleh masyarakat Kemantren Mantrijeron seperti misalnya balai desa, papan informasi, pos kamling serta tempat-tempat lain yang biasa dilewati oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, perlu dilakukan pemilihan teknik dan media komunikasi kesehatan yang efektif dalam penyampaian informasi kesehatan terkait COVID-19 kepada komunitas remaja di kota Yogyakarta.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode sosialisasi tentang COVID-19 dan Vaksinasi COVID-19 serta pengenalan media komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi Pencegahan dan Vaksinasi COVID-19 kepada remaja. Selain metode sosialisasi, pembuatan poster yang berisikan informasi-informasi bagaimana cara menghadapi COVID-19 agar masyarakat memiliki literasi media yang baik. Langkah-langkah operasional yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan permasalahan, potensi, budaya masyarakat, dan dikerjakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan selama pandemic COVID-19. Seluruh kegiatan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan berikut:

1. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun oleh tim pengabdian
2. Koordinasi dilakukan antara dosen dan mahasiswa untuk teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kemantren Mantrijeron
3. Koordinasi perangkat Kemantren Mantrijeron untuk pelaksanaan kegiatan ini. Setelah disepakati dan dikoordinasikan rancangan kegiatan yang akan diajukan maka diperoleh kesepakatan hari untuk pelaksanaan program
4. Koordinasi dilakukan dengan Mitra Pengabdian Masyarakat dengan Puskesmas Mantrijeron untuk menyampaikan sosialisasi vaksinasi COVID-19

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Teknik dan Media Komunikasi Kesehatan yang Efektif dalam Penyampaian Informasi Pencegahan dan Vaksinasi COVID-19 kepada Remaja” dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 September 2021. Waktu pelaksanaan mulai dari jam 15.30 sore sampai selesai. Remaja yang terlibat adalah remaja yang tersebar dalam 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Gedongkiwo, Kelurahan Suryodiningratan, dan Kelurahan Mantrijeron. Pada masa Pandemi COVID-19 sesuai protokol kesehatan untuk menghindari kerumunan massa maka pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Pendopo Kemantren Mantrijeron. Peserta dibatasi maksimal 15 orang dengan menjaga jarak dan menggunakan masker.

Evaluasi hasil akhir dilakukan melalui: pengamatan kinerja para peserta. Indikator pencapaian yang ditetapkan adalah, bahwa pengabdian dinyatakan berhasil mampu mensosialisasikan ke media social (WA, Instagram, FB dll) atau menempelkannya di tempat umum tentang pencegahan dan vaksinasi COVID-19.

## Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum pelaksanaan kegiatan pengabdian diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi teknik dan media komunikasi kesehatan yang efektif dalam penyampaian informasi pencegahan dan vaksinasi COVID-19 kepada remaja

Waktu	Acara	PJ	Deskripsi
15:00	Registrasi Peserta	Pak Hasan, Pak Alfian, Nur Khabib	Peserta melakukan registrasi dengan mengisi daftar hadir
15:30	Pembukaan	Adhe Irma	MC membuka acara
15:30-15:35	Pembacaan Doa	Aprilla	Aprilla membaca doa
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan Mars Poltekkes Kemenkes Yogyakarta		
15:40-15:45	Sambutan Ketua Jurusan Kebidanan	Ibu Dr. Yuni Kusmiyati, S.ST, MPH	Bu Yuni memberi sambutan
15:45-15:50	Sambutan Mantri Pamong Praja Kemantren Mantrijeron	Bapak Affrio Sunarno, S.Sos	
16:00-16:10	<b>Materi 1:</b> Peran Remaja dalam Pencegahan COVID19	Bapak Arif Nugroho Triutomo, S.KM., M.P.H	
16:10-16:15	Tanya Jawab	Adhe Irma	MC memandu tanya jawab
16:15-16:30	Praktik Cuci tangan yang benar (6 langkah)	Adhe Irma+ Aprilla	
16:30-16:40	<b>Materi 2:</b> Vaksinasi COVID19 (Promkes Puskesmas mantrijeron)	Ibu Elvanita Lia Yuliantini, S.Tr.Keb.	

Waktu	Acara	PJ	Deskripsi
16:40-16:45	Tanya Jawab	Adhe Irma	MC memandu tanya jawab
16:45-16:50	Pemberian kenang-kenangan	Adhe Irma+Aprilla	Kenang-kenangan untuk Camat dan Narasumber
16:50-17:00	Doorprise	Adhe Irma +Aprilla	Nur Khabib membagikan nasi kotak
	1. Cuci Tangan yang benar (6 Langkah) 2. Pencegahan COVID 6M	Nur Khabib	
17:00	Penutup	Adhe Irma	
17.00-slsi	Registrasi akhir	Pak Hasan, Pak Alfian, Nur Khabib, Nur Khabib, Aprilla	Kelengkapan Administrasi dan pembagian poster

Pemerintah Kemantren Mantrijeron berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mengizinkan kegiatan ini. Kegiatan ini juga dapat mendukung program pemerintah dalam hal pencegahan penularan COVID-19. Bentuk dukungan tersebut terwujud adalah kesediaan menyediakan berbagai macam perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pengabdian kepada masyarakat, seperti ruang pertemuan di Pendopo Kemantren Mantrijeron

Pada pelaksanaan, acara di buka oleh MC dan selanjutnya ucapan selamat datang dan sambutan dari Bapak Mantri Pamong Praja Kemantren Mantrijeron. Penyampaian materi oleh tim pengabmas dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan acara tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka sesi pertama dengan menyampaikan informasi tentang informasi dan pencegahan COVID-19. Sesi kedua penyampaian materi tentang vaksinasi COVID-19 disampaikan oleh petugas Promkes Puskesmas Mantrijeron. Sesi ketiga yaitu tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta remaja yang hadir dalam acara pengabdian masyarakat.

Pada sesi keempat dilakukan pemaparan Teknik dan komunikasi yang efektif bagi remaja tentang pencegahan dan vaksinasi COVID-19 pada masa pandemic COVID-19. Teknik dan komunikasi yang efektif yaitu menggunakan media poster dalam bentuk cetak maupun soft file. Media poster dipilih karena bentuknya sederhana, pembuatannya mudah dan murah. Selain itu media poster dalam bentuk *soft file* dapat dibagikan ke masyarakat umum dengan media sosial media yang sudah dipunyai oleh setiap remaja.

Setelah kegiatan berlangsung, masih ada koordinasi yang dilakukan antara Tim Pengabmas dengan Kemantren Mantrijeron dan remaja Mantrijeron untuk menyebarkan poster dan memberikan informasi Pencegahan dan Vaksin COVID 19 kepada masyarakat yang ada di pos ronda, di mesjid dan menempelkan poster disejumlah tempat yang biasa dilewati oleh masyarakat serta mensosialisasikannya melalui media sosial (WA, FB, Instagram dll).

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat secara garis besar adalah Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dan pemilihan penggunaan media komunikasi yang efektif tentang pencegahan dan vaksinasi COVID-19. Luaran kegiatan ini adalah media komunikasi sebagai salah satu bentuk media untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan dan vaksinasi COVID-19 pada remaja. Luaran lain yang dihasilkan adalah terbentuknya Tagline (konsep kreatif dalam branding) yakni "BERANI" yang artinya "Bersama Remaja Tangani Pandemi" yang sudah terdapat dalam poster. Tagline sendiri memiliki fungsi sebagai media untuk meningkatkan *awareness*, dari orang yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang dari tahu menjadi ingat.

Kendala yang dialami pada kegiatan ini yaitu tidak semua peserta memiliki peralatan yang mendukung (Komputer/laptop) yang bisa digunakan untuk praktik pembuatan media promosi Kesehatan maka media Poster yang telah dibuat Tim Pengabmas menjadi pilihan untuk penyebarluasan informasi COVID-19.



Gambar 1. Poster Pencegahan dan Vaksinasi COVID-19

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi media di antaranya adalah cara media tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman dari audiens.(3) Pemanfaatan media alternatif dalam penyampaian informasi akan mempermudah masyarakat untuk dapat menerima informasi. Media alternatif yang dimaksud disini dapat berupa poster yang nantinya akan disebarakan di beberapa titik agar mudah dilihat oleh masyarakat desa. Poster adalah media gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual, seperti garis, gambar serta kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat.(4) Poster mempunyai keuntungan dalam menarik orang yang mempunyai minat khusus, karena poster dapat menyampaikan atau menyajikan pokok dari suatu permasalahan.(5)

Pada dasarnya media poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna untuk dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu. Pemilihan media alternatif berupa poster diharapkan mampu menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi-informasi yang memuat pengetahuan dalam menghadapi pandemi COVID-19. Penggunaan poster juga diharapkan dapat memberikan kesadaran masyarakat terhadap bahaya COVID-19 serta cara penanggulangan virus tersebut dengan memberikan penggambaran informasi semenarik mungkin sehingga masyarakat dapat dengan mudah menangkap informasi yang disampaikan dengan mudah.

Output dalam pengabmas ini adalah promosi kesehatan dengan poster pencegahan dan vaksinasi COVID-19 yang sudah dibuat oleh tim pengabmas ke masyarakat umum. Promosi kesehatan dilakukan oleh remaja Kemantren Mantrijeron setelah menerima materi tentang pencegahan dan vaksinasi COVID-19. Kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan melalui media sosial (WA, Instragram, FB dll) serta menempelkan poster di tempat umum.

Hasil penelitian Riva (2021) didapatkan ada hubungan promosi kesehatan melalui media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat perkotaan. Semakin efektif media dalam pemberian promosi kesehatan, maka meningkatnya perilaku individu dalam melakukan pencegahan COVID-19.(6) Hasil penelitian Siswatibudi H, (2016) memiliki taraf signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  ini berarti facebook messenger sebagai media promosi kesehatan reproduksi membuktikan penggunaan media berupa teknologi yang digunakan dalam dunia virtual menciptakan ilusi bahwa orang-orang yang berinteraksi berada dalam ruang dan waktu yang sama. Kekuatan ilusi ini menjadikan seseorang seakan-akan berada dekat dengan subjek atau lawan komunikasinya. Meski demikian, komunikasi dalam dunia virtual mampu meningkatkan pengetahuan serta memungkinkan adanya perubahan perilaku.(7)

Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari ZAAF memiliki taraf signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  ini berarti promosi kesehatan melalui Instagram memberikan kemudahan pada pengguna dalam melakukan penyebaran informasi kesehatan secara visual seluas mungkin dengan tampilan yang menarik yang melibatkan pemanfaatan media sosial Instagram untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan persepsi dalam perubahan perilaku. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap memperoleh informasi kesehatan, dan dapat mempromosikan kesehatan dalam upaya perubahan perilaku yang positif, dengan demikian media sosial dapat berkolaborasi dan melengkapi promosi kesehatan yang selama ini masih konvensional.(8)

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam Pengabmas ini bahwa dimasa pandemi seperti yang kita rasakan sekarang ini, masyarakat harus mendapatkan informasi dan edukasi secara merata mulai dari usia belia hingga tua. Remaja sebagai tonggak perubahan diharapkan dapat menjadi agen dalam menyebarkan informasi melalui Poster tentang pencegahan dan vaksinasi COVID-19. Remaja dapat menggunakan media sosial (WA, Instragram, FB dll) dan media cetak untuk menyebarkan informasi tersebut.

### Daftar Pustaka

1. CDC. People Who Are at Higher Risk for Severe Illness [Internet]. 2020. p. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/need-ext>. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/need-extra-precautions/people-at-higher-risk.html>
2. Thomas RK. Health Communications. United States of America: : Springer Science Business Media, Inc.; 2006.
3. Hamida K, Zulaekah S. Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan. *J Kesehat Masy*. 2012;8(1):67–73.
4. Sri Anita. Media pembelajaran. Surakarta: Yuma Presindo; 2009.
5. Hidayat A, Hendriadi AA. Penanggulangan Bencana Teknologi Informasi Di Data Center Perusahaan Dengan Metoda Disaster Recovery Plan (DRP). *Syntax*. 2012;Vol 1, No(1):7–17.
6. Hakim AL. Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial dan Kebijakan Physical Distancing Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19. *2-Trik Tunas-Tunas Ris Kesehat*. 2021;11(1):12.
7. Siswatibudi H, Paramastri I, Lazuardi L. Facebook messenger sebagai media promosi kesehatan reproduksi remaja studi di SMP Muhammadiyah Depok Yogyakarta. *J Permata Indones*. 2016;7(1):10–25.
8. Sari FAYulia, Sari NP, Nabila. Health Promotion Breast Self Examination (BSE) Using Instagram in Non Medical Student of Andalas University. *Media Kesehat Masy Indones*. 2019;15(3):253–63.